

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini akan membahas enam poin utama, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu unsur dari identitas yang dimiliki oleh suatu bangsa, di Indonesia bahasa yang menjadi salah satu identitas nasional bagi bangsa dan negara adalah Bahasa Indonesia. Sesuai dengan ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, Bahasa Indonesia diangkat sebagai bahasa nasional. Begitupun dengan bunyi UUD 45, Bab XV, Pasal 36 tercantum “*Bahasa negara ialah Bahasa Indonesia*”. Bahasa digunakan sebagai media berkomunikasi dan berpikir, melalui bahasa manusia mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide yang dimilikinya. Dengan kesatuan gestur tubuh, ekspresi wajah, dan simbol dalam bentuk kata, kata yang terucap, isyarat, ataupun tertulis kedalam konteks tertentu. Bahasa tidak hanya menentukan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi tetapi bagaimana cara berpikir dan mencerna informasi maupun pengetahuan yang didapat dan dimilikinya. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari – hari, baik itu dirumah, disekolah, maupun dilingkungan.

Dibelajarkannya pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar, karena berfokus pada kemampuan literasi. Dengan belajar Bahasa Indonesia dapat membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik

sebagai komunikator, berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran bahasa yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik dari mulai mengenal pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai dengan Perguruan Tinggi. Terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia. Oleh karena itu, memberikan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan hal yang wajib, karena dapat mengedukasi masyarakat sedari kecil dalam upaya menyatukan Indonesia agar tidak ditinggalkan seiring perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan peran guru sangat dibutuhkan dan penting, karena seorang guru sangat berpengaruh terhadap masa depan dan bertugas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang pada akhirnya nanti akan menentukan kejayaan dan kemajuan Bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berinovasi pula karena semakin tinggi tingkat pendidikan pada suatu negara maka semakin tinggi

pula kualitas masyarakat di negara tersebut. Salah satu peningkatan pendidikan di Indonesia saat ini ialah penyederhanaan kurikulum. Penyederhanaan kurikulum dilakukan dengan tujuan utama adalah membuat kurikulum lebih relevan, berorientasi kedepannya sehingga kompetensi lulusan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman kini dan mendatang (Ari dkk, 2022). Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dirancang sebagai bagian penting dalam upaya pemulihan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya. Salah satu mata pelajaran yang mengalami pemulihan pembelajaran adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa seperti, membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Hal ini menekankan pada pemahaman dan penerapan yang relevan dalam konteks kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berada di jenjang sekolah dasar khususnya kelas rendah memfokuskan siswa untuk memiliki keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat aspek keterampilan tersebut harus mampu dipahami dan dipelajari oleh peserta didik sedari kecil sebagai kunci komunikasi yang efektif dan pemahaman menyeluruh dalam berbahasa. Selain itu dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi, menyampaikan ide, dan memahami informasi secara mendalam. Namun pada

kenyataannya, di Indonesia keterampilan membaca siswa sekolah dasar cenderung rendah. Sugiarsih (2017) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan membaca siswa sekolah dasar dapat dilihat dari hasil penelitian *Progres in International Reading Literacy Study* (PIRLS), atau studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement* dalam USAID. Penelitian ini khususnya dilakukan pada siswa kelas IV SD/MI di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia menempati urutan ke 41 dari 45 negara di dunia yang berpartisipasi dalam PIRLS. Rendahnya kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Sukmawati, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas I di SD gugus IV Kec. Kediri pada tanggal 30 Juli 2024, ditemukan permasalahan yang dihadapi siswa kelas I terletak pada kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari data yang berasal dari guru wali kelas I yakni dari 30 orang siswa terdapat 5 sampai dengan 10 orang siswa yang masih kurang mampu dalam membaca permulaan. Proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik tetapi belum sepenuhnya optimal, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan keterlambatan membaca permulaan karena beberapa alasan, yaitu diantaranya: pertama, motivasi belajar siswa yang kurang hal ini disebabkan karena antusiasme siswa terhadap pembelajaran rendah sehingga terdapat beberapa siswa yang masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, guru masih nyaman menerapkan metode ceramah

dalam menyampaikan materi. Ketiga, siswa masih mengalami masa peralihan dari TK ke SD yang dimana membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi. Keempat, alasan utama yang memicu terjadinya hal tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga ketertarikan dan keterampilan peserta didik terhadap suatu bacaan masih terbilang rendah.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu memberikan perubahan dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai usaha untuk membantu agar peserta didik lebih termotivasi, fokus dan antusias dalam membaca permulaan. Model pembelajaran sangat penting dipilih dan dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran, upaya guru dalam mengajar siswa adalah bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang direncanakan, oleh sebab itu diperlukan suatu model pembelajaran untuk memecahkan suatu permasalahan belajar siswa (Sogianor, 2022). Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan untuk membantu mempermudah dalam proses pembelajaran khususnya membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia adalah model *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Model pembelajaran *SQ4R* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan metakognisis siswa yaitu dengan menugaskan siswa untuk aktif membaca sehingga dapat membantu siswa untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang akan dibaca (Sutiah. 2020). Octavia (2020:43) menyatakan bahwa *SQ4R* pengembangan dari *SQ3R* dengan menambahkan unsur *reflect*, yaitu aktivitas memberikan contoh bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan. Pembelajaran *SQ4R*

adalah pembelajaran yang membantu siswa secara mandiri menggali pengetahuannya sendiri dari bacaan dengan langkah langkah yang sudah ditentukan didampingi guru sebagai fasilitator (Fadilah dkk, 2022). Pembelajaran *SQ4R* ini mendorong siswa untuk dapat lebih mudah memahami intisari yang tersurat maupun tersirat dalam sebuah bacaan. Model pembelajaran *SQ4R* merupakan strategi membaca yang mampu mengembangkan metakognisi peserta didik, termasuk meminta mereka untuk membaca materi pelajaran secara bersama-sama dan penuh perhatian (Adrianti dkk, 2022). Model Pembelajaran *SQ4R* memiliki beberapa kelebihan. Shoimin (2014) menyatakan bahwa kelebihan dari *SQ4R* yaitu: pertama, dengan adanya tahap *survey* pada awal pembelajaran hal ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kedua, siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca, yang dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran menjadi bermakna. Ketiga, materi yang dipelajari siswa melekat untuk waktu yang lebih lama.

Penerapan model *SQ4R* ini dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan proses kegiatan membaca yang diberikan kepada peserta didik kelas rendah, dengan mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca, maksudnya peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengubah lambang – lambang tertulis menjadi bunyi – bunyi atau suara – suara yang bermakna (Anggraeni 2020). Sejalan dengan pendapat Anggreni (2020), (Yunaili & Riyanto, 2020) berpendapat bahwa membaca permulaan adalah kemampuan

anak dalam menyebutkan simbol – simbol serta lambang – lambang, bunyi huruf, membedakan huruf dan menjodohkan kata dengan gambar yang memberikan stimulasi pada kemampuan berbahasa. Kemampuan membaca permulaan sangat penting dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar karena membaca permulaan merupakan tahap awal atau dasar dalam proses belajar membaca di mana siswa mengenali huruf, suara, dan kata – kata sederhana. Ini mencakup pemahaman dasar tentang bagaimana huruf membentuk kata dan bagaimana kata membentuk kalimat, serta pengembangan keterampilan fonemik dan kosakata. Dengan siswa mampu dalam membaca permulaan memberikan manfaat bagi siswa dalam kehidupannya sehari – hari seperti, siswa mampu berkomunikasi lebih efektif, lebih mudah memahami informasi penting seperti petunjuk arah, berita dan buku, siswa juga menjadi berpikir secara kritis dan menganalisis informasi yang mereka terima. Oleh karena itu dengan diterapkannya model pembelajaran *SQ4R* dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang dibacanya, pembaca menjadi terarah pada intisari disetiap bacaannya.

Selain itu agar pada saat melakukan proses pembelajaran siswa lebih aktif dan membangun suasana belajar yang menyenangkan, maka dalam hal ini diperlukan bantuan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk mampu berpikir kritis dengan menggunakan daya imajinasi sehingga menciptakan kreativitas dan karya yang inovatif. Dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik dan gaya belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran

dengan lebih menarik, membuat peserta didik fokus dalam belajar dikarenakan tampilan yang menarik, efisien waktu dan tenaga dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia yaitu multimedia interaktif. Multimedia interaktif merupakan sarana pembelajaran yang menurut (Yanto, 2019) dapat menimbulkan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran sehingga saling berdampak dan mempengaruhi satu sama lain. Multimedia interaktif sangat berguna sebagai alat yang komprehensif dalam proses belajar mengajar karena dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan (Praheto, dkk 2017). Multimedia interaktif adalah gabungan dari beberapa media seperti gambar, teks, audio, animasi, dan simulasi yang dirancang agar menjadi satu keutuhan sehingga dapat memperjelas materi atau konsep – konsep yang bersifat abstrak agar menjadi lebih konkret (Deliany, dkk 2019). Multimedia interaktif memiliki kelebihan yaitu menarik indera dan minat karena mempunyai gabungan antara pandangan, suara dan gerakan. Dengan adanya kelebihan tersebut dapat memberikan kemudahan bagi guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan memadukan model pembelajaran serta media yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan motivasi, fokus dan antusias siswa dalam belajar membaca permulaan.

Temuan peneliti sebelumnya menyatakan penerapan model pembelajaran *SQ4R* siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan – kandungan pokok dalam teks (Suardani, dkk 2013). Penerapan model *SQ4R* juga membuat

siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam proses pembelajaran, lebih mudah dalam memahami bacaan, membantu siswa dalam berpikir kritis dan lebih berani menyampaikan pendapatnya (Halik, dkk 2022). Berdasarkan temuan tersebut diharapkan penerapan model *SQ4R* berbantuan multimedia interaktif pada pembelajaran membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia dapat diterapkan dengan baik sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa dalam Bahasa Indonesia secara optimal.

Berdasarkan paparan tersebut, dipandang perlu dilakukan penelitian yang berjenis eksperimen untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Gugus IV Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat didefinisikan beberapa masalah. Identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa yang masih kurang disebabkan oleh antusiasme siswa saat belajar rendah.
2. Suasana pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi pasif saat belajar.
3. Siswa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Bertolak belakang dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang ada cukup luas dan perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah yang akan diteliti yaitu pada Kemampuan Membaca Permulaan dalam Bahasa Indonesia yang belum optimal, dengan menekankan pada kemampuan membaca tahap awal atau dasar yang mencakup pemahaman dua sampai dengan tiga suku kata, melatih siswa menguasai teknik membaca dan mengucapkan tulisan kedalam bentuk bacaan. Maka penelitian ini terbatas pada pengaruh model *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* berbantuan multimedia interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Gugus IV Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan. Maka didapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Gugus IV Tahun Ajaran 2024/2025 yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* berbantuan multimedia interaktif?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Gugus IV Tahun Ajaran 2024/2025 yang dibelajarkan secara konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* dengan berbantuan

multimedia interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Gugus IV Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Gugus IV Tahun Ajaran 2024/2025 yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* dengan berbantuan multimedia interaktif.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Gugus IV Tahun Ajaran 2024/2025 yang dibelajarkan secara konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* dengan berbantuan multimedia interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Gugus IV Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam kemajuan ilmu Pendidikan di sekolah dasar yaitu dijadikan bahan kajian dalam upaya mendalami proses pembelajaran. Dapat memperluas pengetahuan dan menambah

referensi penerapan model serta media pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dengan model pembelajaran *SQ4R* berbantuan multimedia interaktif, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu juga diharapkan mampu dipakai secara langsung oleh pihak sekolah sebagai acuan atau dasar untuk mendorong guru mengembangkan bahan pembelajaran yang inovatif, beragam dan kreatif dengan menyesuaikan karakteristik siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

1.6.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam memilih model serta media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Dengan diterapkannya model dan media pembelajaran yang tepat seperti penggunaan multimedia interaktif khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca permulaan. Diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena dengan penggunaan media ini pembelajaran akan disajikan menjadi lebih menarik. Tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia.

1.6.4 Bagi Peneliti Lain

Perolehan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, acuan atau rujukan guna membantu dalam melakukan kegiatan penelitian yang memiliki hubungan selaras dengan penelitian ini, yang meneliti tentang model pembelajaran *SQ4R* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan.

